

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
DAN RASIO PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENYAJIAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

PUPUT SULVI ARLINDA

2014310087

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

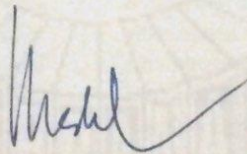
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Puput Sulvi Arlinda
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 1 Februari 1996
N.I.M : 2014310087
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Rasio
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penyajian *Internet*
Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di
BEI Tahun 2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

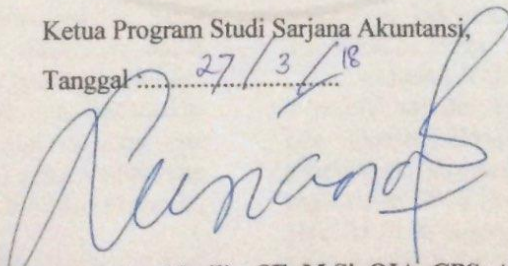
Tanggal : 26/3/18



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 27/3/18



(Dr. Luciana Spica Almia, SE., M.Si., QIA., CPS., Ak)

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN RASIO
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENYAJIAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016**

Puput Sulvi Arlinda
STIE Perbanas Surabaya
Email: puputarlinda45@gmail.com
JL. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of activity ratio, leverage, profitability, and company growth ratio to Internet Financial Reporting (IFR) presentment at companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2016. Data analysis method used is multiple linier regression analysis, where the significance level used was 0,05. The sample used in this study is the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 except for services companies, finance, and insurance. This study using purposive sampling to eliminate the existing population with the amount of the final sample to 114 companies. Result from this study showed that the variable leverage and profitability to influence on Internet Financial Reporting (IFR) disclosure. Meanwhile, the variable activity ratio and company growth ratio has no influence on Internet Financial Reporting (IFR) disclosure.

Keywords: Internet Financial Reporting (IFR), Activity Ratio, Leverage, Profitability, and Company Growth Ratio

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman kecanggihan teknologi informasi di dunia ini semakin berkembang, perkembangan tersebut memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih maju. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka perusahaan harus sigap dan tanggap dalam mengikuti perkembangan jaman agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Perusahaan harus segera bertindak untuk berfikir dalam menjalin hubungan baik dengan para investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu perusahaan dapat menyajikan informasi terkait kinerja perusahaan baik *financial* maupun *non financial* dengan melalui *website* atau yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Menurut Mayasari, dkk (2014) bahwa beberapa tahun belakangan ini

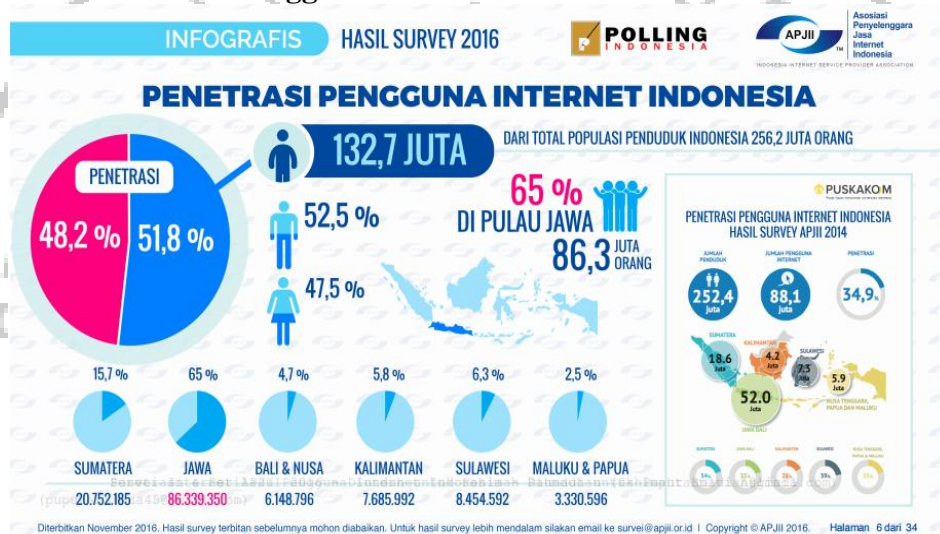
Internet Financial Reporting (IFR) muncul dan berkembang sebagai media yang tepat untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan. Adanya *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan upaya dari perusahaan untuk tetap menjaga loyalitas, dan komunikasi dengan para *stakeholder* agar informasi yang di distribusikan dapat diterima dengan baik. Perkembangan bisnis di dunia yang semakin pesat ini memberikan dampak bagi perkembangan teknologi di Indonesia, dimana jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data dan informasi yang di peroleh melalui Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai perkembangan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016. Survei yang dilakukan oleh APJII mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk di Indonesia terhubung oleh internet yaitu sebesar 132,7

juta orang dengan total penduduk di Indonesia sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan sebesar 51,8 persen dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2014 lalu yang hanya sebesar 88,1 juta orang. Adanya upaya perusahaan dalam memberikan informasi terkait perkembangan perusahaan dengan menerapkan sistem penyajian informasi melalui *website* atau IFR, memberikan dampak positif bagi perusahaan dan calon investor, karena semakin tinggi tingkat pengguna internet maka yang mengakses

Internet Financial Reporting (IFR) pun juga mengalami peningkatan. Sehingga banyak perusahaan yang memanfaatkan internet untuk menarik perhatian investor dengan melakukan penyajian berupa informasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa internet di Indonesia menjadi fasilitas utama bagi semua pihak untuk memperoleh informasi dan peluang bisnis yang lebih besar dengan cara yang mudah, cepat dan efektif.

Gambar 1
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2016



Sumber : www.apji.or.id

Menurut Khikmawati dan Agustina (2015) bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga dapat memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan segala kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari terkait dengan penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal, dan pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai seluruh aset perusahaan (Lestari dan Chariri, 2012). Seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan teknik IFR untuk membantu suatu perusahaan dalam menyebarluaskan

informasi-informasi positif guna untuk “mengaburkan” perhatian kreditur agar tidak terlalu fokus pada *leverage* yang tinggi.

Profitabilitas menjadi aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh para investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memilih menggunakan IFR untuk menyebarluaskan informasi baik kepada publik.

Rasio pertumbuhan perusahaan menggambarkan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan penyajian laporan keuangan melalui internet maka tingkat

rasio pertumbuhan sangat diperhitungkan, karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya.

Di Indonesia penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Khikmawati dan Agustina (2015) yang melakukan penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penyajian IFR, sedangkan penelitian dari Lestari dan Chariri (2012) memberikan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penyajian IFR.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio pertumbuhan perusahaan terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Signalling Theory

Menurut Suwardjono (2013:583) teori sinyal bermanfaat untuk menekankan informasi penting terhadap keputusan dalam berinvestasi bagi pihak eksternal. Informasi sangat penting bagi investor karena pada hakekatnya informasi selalu menyajikan keterangan, gambaran, dan catatan baik keadaan masa lalu, saat ini maupun kegiatan masa mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan lain.

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua pihak baik internal maupun eksternal yaitu untuk memperoleh laba dari tahun ke tahun dan perusahaan dapat

terus berkembang bukan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu berusaha untuk memberikan informasi yang terbaik mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui media laporan keuangan atau *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar. Misalnya investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan sebaiknya menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, relevan, akurat dan benar. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan bermanfaat bagi pihak luar untuk melihat kinerja perusahaan pada setiap periode, apabila kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan baik maka menunjukkan bahwa terdapat sinyal yang positif bagi pengguna laporan keuangan, sedangkan apabila kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan mengalami kerugian atau penurunan aset maka hal ini menunjukkan sinyal negatif bagi para pengguna laporan keuangan karena dikhawatirkan dapat mengalami kebangkrutan, dan biasanya apabila dalam kondisi seperti itu perusahaan selalu berusaha untuk menghindari pelaporan keuangan melalui internet atau *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa teori sinyal ini dapat dijadikan sebagai landasan yang menjelaskan terkait motivasi dalam melakukan penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan teknik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melalui internet yang disajikan pada *website* perusahaan. Pelaporan keuangan melibatkan berbagai aspek yang berhubungan dengan penyedia dan penyampaian suatu informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan menjelaskan bagaimana kondisi dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Khikmawati dan Agustina (2015) IFR dengan menggunakan teori sinyal akan memberikan informasi dari pihak

manajemen yang dianggap penting untuk diinformasikan dan memberikan sinyal kepada para investor sehingga dapat mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dalam penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Mamduh, 2016:74). Aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan akan mengakibatkan semakin besarnya kelebihan dana yang tertanam pada aset tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik apabila ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif. Hasil pengukuran dengan menggunakan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan dapat lebih efisien dan efektif dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki atau malah sebaliknya.

Leverage

Leverage merupakan suatu gambaran mengenai hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* juga dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan berdasarkan kemampuan perusahaan yang telah digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari komposisi utang (Harahap, 2015:306).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2015:304).

Rasio Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan pertumbuhan

perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2015: 107).

Pengaruh rasio aktivitas terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Rasio aktivitas menjelaskan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka manajemen perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan kondisi memiliki tingkat aktivitas yang baik dalam mengelola aset-asetnya akan berusaha menyampaikan informasi laporan keuangannya sebanyak dan selengkap mungkin.

Hasil penelitian terdahulu dari Khikmawati dan Agustina (2015) memberikan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Bagasan dan Hakim (2015) yang memberikan hasil bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh *leverage* terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya dituntut untuk lebih meningkatkan dalam menyebarluaskan informasi dengan melalui internet. *Leverage* yang tinggi tidak akan menjamin bahwa perusahaan akan melakukan penyajian informasi yang lebih banyak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat liabilitas yang tinggi akan memberikan *private information* kepada pemberi pinjaman sehingga penyajian informasi melalui *website* menjadi rendah.

Hasil penelitian terdahulu dari Aqel (2014), Lestari dan Charri (2012) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Khikmawati dan Agustina (2015), Mayasari dkk (2014), Mohammed dan Basuony (2014), Septiansi dan

Prastiwi (2013), Yolana dkk (2013), Prasetya dan Irwandi (2012), Pubandani dan Restuti (2012), Rozak (2012), dan Almilia (2008) yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh profitabilitas terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka banyak pihak internal yang akan menghindari teknik pelaporan seperti IFR, karena perusahaan berusaha untuk menyembunyikan *badnews* agar banyak investor yang tetap tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan memutuskan untuk menyebarluaskan informasi dengan melalui IFR untuk menarik perhatian investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula tuntutan perusahaan dalam meningkatkan aksesibilitas IFR.

Hasil penelitian terdahulu dari Bagasan dan Hakim (2015), Mayasari dkk (2014), Aqel (2014), Rozak (2012), dan Almilia (2008) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Khikmawati dan Agustina (2015), Mohammed dan Basuony (2014), Septiarsi dan Prastiwi (2013),

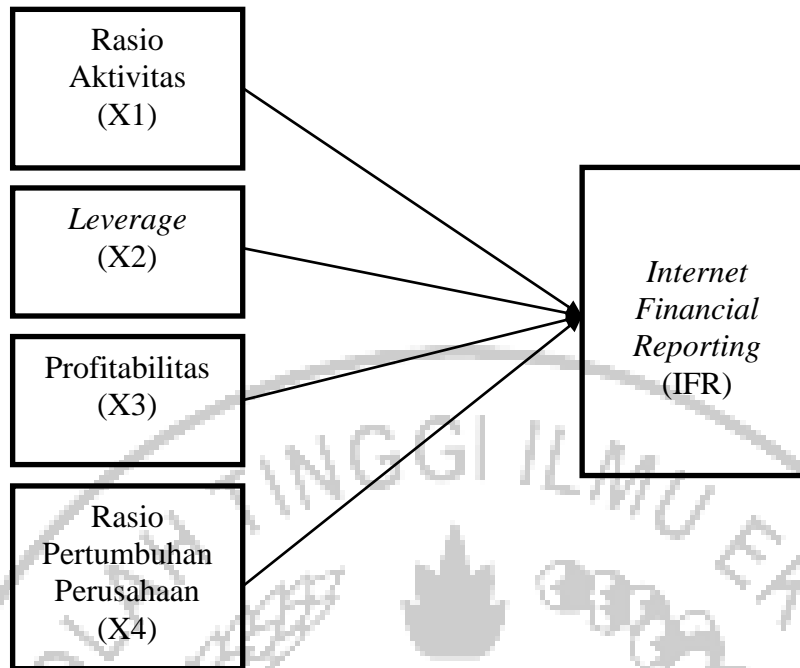
Yolana dkk (2013), Prasetya dan Irwandi (2012), Lestari dan Chariri (2012) dan Pubandani dan Restuti (2012) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh rasio pertumbuhan perusahaan terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Suatu perusahaan dianggap memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi apabila ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat. Semakin tinggi tingkat rasio pertumbuhan perusahaan maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga perusahaan akan menyebarluaskan *goodnews* dengan teknik pelaporan seperti IFR.

Hasil penelitian terdahulu dari Septiarsi dan Prastiwi (2013), dan Yolana, dkk (2013) memberikan hasil bahwa rasio pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Jannah (2015) yang memberikan hasil bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁ :Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)
 H₂ :*Leverage* berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)
 H₃ :Profitabilitas berpengaruh penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)
 H₄ :Rasio Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan atas filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:35). Teknik analisis yang digunakan

berupa analisis regresi linier berganda sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan sektor jasa, keuangan, dan asuransi selama periode 2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, antara lain :

- (1) *Website* yang dimiliki perusahaan tidak sedang dalam proses pembuatan, perbaikan atau *error*.
- (2) Perusahaan melakukan penyajian laporan keuangan tahunan periode 2016 pada masing-masing *website* perusahaan,
- (3) Perusahaan di BEI yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Dari 211 perusahaan yang termasuk dalam populasi pada penelitian ini, maka diperoleh 114 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan jenis-jenis variabel yang digunakan :

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:97) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat adalah :

Y = Penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

X1 = Rasio Aktivitas

X2 = Leverage

X3 = Profitabilitas

X4 = Rasio Pertumbuhan Perusahaan

Definisi Operasional Variabel

Penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan penyajian laporan keuangannya dengan mempublikasikan melalui *website* masing-masing perusahaan. perusahaan memiliki hak dalam memberikan informasi yang berguna bagi pemakai atau penerima informasi laporan keuangan guna untuk mempermudah dan mempercepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Internet Financial Reporting (IFR) dapat diungkapkan dengan mengadopsi indeks pelaporan keuangan melalui internet yang mengacu pada item yang diungkapkan, indeks ini berjumlah 44 item atribut penyajian. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

Indeks Pengungkapan =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total Skor Pengungkapan Perusahaan}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Semakin efektif rasio aktivitas maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset-aset yang dimiliki, sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan gambaran mengenai hubungan antara liabilitas perusahaan terhadap ekuitas maupun aset perusahaan. Rasio ini dikatakan baik apabila memiliki tingkat modal yang lebih besar dari utang perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi suatu perusahaan dengan segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu

perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Suatu perusahaan dengan tingkat rasio pertumbuhan yang tinggi di tunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat. Semakin tinggi tingkat rasio pertumbuhan suatu perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan semua data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji data yang digunakan untuk menguji model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residual berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* antara lain :

- I. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak (data terdistribusi tidak normal)
- II. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) \geq 0,05, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal)

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model ini dikatakan baik jika

terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Alat uji yang digunakan yaitu *Variance Inflasi Factor* (VIF). Dasar dari VIF adalah sebagai berikut :

- I. Jika nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji
- II. Jika nilai VIF > 10, artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Model ini dapat dikatakan baik jika model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Menurut Ghazali (2016), salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Runs Test*. *Runs Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

H_0 = Residual Random (acak)

H_1 = Residual Tidak Random

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Runs Test* adalah :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05, maka terdapat masalah autokorelasi.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Alasan dari penggunaan analisis ini yaitu karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Luas Penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)
 α = Konstanta
 X_1 = Rasio aktivitas
 X_2 = *Leverage*
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Rasio pertumbuhan perusahaan
 ε = *Error Term*

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R-Square (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk mengukur ketelitian dari model regresi dengan melalui presentase kontribusi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan terbatas, tetapi jika nilai R^2 mendekati satu (100%) artinya seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi atas adanya perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Statistik F

Uji F merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui fit atau tidaknya suatu model regresi. Dimana terdapat pengujiannya sebagai berikut :

- H_0 : Model persamaan tidak fit
 H_1 : Model persamaan fit

Adapun kriteria untuk penolakan dan penerimaan hipotesis antara lain :

- Probabilitas $\text{sig} \geq 0,05 \rightarrow$ maka H_0 ditolak
Artinya suatu model regresi tersebut tidak fit/ tidak baik
- Probabilitas $\text{sig} < 0,05 \rightarrow$ maka H_0 diterima
Artinya suatu model tersebut fit / baik

Uji statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis 0 (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan 0 atau tidak sama dengan 0.

I. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

II. $H_0 : \beta_i \neq 0$

Artinya adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tingkat kepercayaan uji ini sampai 95% atau signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria :

- Apabila signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Apabila signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
\sum SCR/44	114	,0682	,5909	,318381	,1185578
TATO	114	,0725	8,4293	,936524	,8780849
LEV	114	-2,7511	39,4858	1,462008	3,9078188
ROA	114	-,2727	,4317	,050393	,1027369
GROWTH	114	-,7862	1066,6620	9,714408	99,9192804
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rasio aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0682, adapun nilai maksimum sebesar 0,5909. Secara keseluruhan rata-rata rasio aktivitas dari sampel yang diteliti sebesar 0,936524 dengan rata-rata penjualan sebesar Rp.8.265.618.907.307,26 dan rata-rata total aset sebesar Rp.9.575.616.748.092,52 yang artinya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki masih belum sepenuhnya efektif. Sehingga berdampak terhadap rendahnya dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi dengan melalui IFR. Nilai standar deviasi rasio aktivitas sebesar 0,8780849 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak bervariasi atau bersifat homogen. Dapat diketahui bahwa ada 64 perusahaan yang berada di bawah rata-rata, sedangkan ada 50 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar -2,7511, adapun nilai maksimum sebesar 39,4858. Secara keseluruhan rata-rata *leverage* dari sampel yang diteliti sebesar 1,462008 dengan rata-rata liabilitas sebesar Rp.4.356.924.107.226,50 dan rata-rata ekuitas sebesar Rp.502170903.579.462,52 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi liabilitasnya. Sehingga berdampak pada tingginya dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi dengan melalui IFR. Nilai standar deviasi sebesar 3,9078188 lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bervariasi atau bersifat heterogen. Dapat diketahui bahwa ada 85 perusahaan yang berada di bawah rata-rata, sedangkan ada 29 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,2727, adapun nilai maksimum sebesar 0,4317. Secara keseluruhan rata-rata profitabilitas sebesar 0,050393 dengan rata-rata laba bersih sebesar Rp.725.701.568.560,25

dan rata-rata total aset sebesar Rp.9.575.616.748.092,52 yang artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan masih tergolong rendah. Sehingga berdampak pada rendahnya dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi dengan melalui IFR. Nilai standar deviasi sebesar 0,1027369 lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bervariasi atau bersifat heterogen. Dapat diketahui bahwa ada 61 perusahaan yang berada di bawah rata-rata, sedangkan ada 53 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

Rasio pertumbuhan memiliki nilai minimum sebesar -0,7862, adapun nilai maksimum sebesar 1066,6620. Secara keseluruhan rata-rata rasio pertumbuhan dari sampel yang diteliti sebesar 9,714408 dengan rata-rata penjualan tahun ini sebesar Rp.8.265.618.907.307,26 dan rata-rata penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp.7.971.235.484.423,80 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendapatan berdasarkan tingkat penjualan yang diperoleh. Sehingga berdampak pada tingginya dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi dengan melalui IFR. Nilai standar deviasi sebesar 99,9192804 lebih besar dibanding dengan nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bervariasi atau bersifat heterogen. Dapat diketahui bahwa ada 112 perusahaan yang berada di bawah rata-rata, sedangkan ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	114
<i>Test Statistic</i>	,042
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari hasil uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TATO	,914	1,094
LEV	,866	1,155
ROA	,798	1,253
GROWTH	,997	1,003

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$. Dapat dilihat bahwa tidak ada masalah korelasi antar variabel independen dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel independen pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	-,00783
Cases $<$ Test Value	57
Cases \geq Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	64
Z	1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,259

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,259 > 0,05$, artinya data yang digunakan pada penelitian ini cukup random dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Statistik F

Tabel 5
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig
Regression	2,575	0,042

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Hasil uji statistik F pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dikatakan fit atau baik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	,053

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Hasil uji R-Square (R^2) pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,053 atau 5,3 persen. Artinya, hubungan dari variabel independen rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penyajian *Internet Financial Reporting (IFR)* sebesar 5,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 94,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	,315	18,580	,000
H ₁ TATO	-,024	-1,863	,065
H ₂ LEV	,006	2,104	,038
H ₃ ROA	,318	2,691	,008
H ₄ GROWTH	,00007025	,646	,520

Sumber : Hasil *Output* SPSS

Hasil Uji t pada tabel 7 memberikan hasil bahwa:

1. Hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara rasio aktivitas terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai t hitung variabel rasio aktivitas sebesar -1,863 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,024 maka H₁ ditolak, sehingga rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *leverage* terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai t hitung variabel *leverage* sebesar 2,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,006 maka H₂ diterima, sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 2,691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,318 maka H₃ diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

4. Hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara rasio pertumbuhan perusahaan terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 7 diketahui bahwa nilai t hitung variabel rasio pertumbuhan perusahaan sebesar 0,646 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05 ($0,520 > 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,00007025 maka H₄ ditolak, sehingga rasio pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

PEMBAHASAN

Pengaruh rasio aktivitas terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Rasio aktivitas menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dengan melalui *website* masing-masing perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan alasan perusahaan dalam menyajikan dan menyebarluaskan informasi kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas yang baik dapat dilihat dari tingkat penjualan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan tingkat total aset yang dimiliki maka akan cenderung melakukan penyajian informasi perusahaan lebih banyak dan lebih lengkap dengan melalui *website* atau IFR.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki nilai aset lebih besar dibandingkan dengan nilai penjualan yang dihasilkan, sehingga memberikan hasil yang relatif rendah bagi rasio aktivitas. Rasio aktivitas dikatakan baik apabila memiliki tingkat penjualan yang lebih

besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola segala aset yang dimiliki.

Berdasarkan data statistik deskriptif dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio aktivitas sebesar 0,936524 dengan rata-rata penjualan sebesar Rp.8.265.618.907.307,26 dan rata-rata total aset sebesar Rp.9.575.616.748.092,52 yang artinya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki masih belum sepenuhnya efektif. Namun, secara teoritis tinggi rendahnya rasio aktivitas tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyebarkan informasi dengan melalui *website* karena meskipun total aset perusahaan tinggi tetapi belum tentu memiliki penjualan yang rendah atau bernilai negatif, sehingga perusahaan tetap melaporkan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagasan dan hakim (2015) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian dari Khikmawati dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh leverage terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Rasio ini dikatakan baik apabila memiliki tingkat ekuitas yang lebih besar dari pada liabilitas perusahaan. Semakin kecil *leverage* maka akan semakin baik laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi hutang-hutangnya.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki total ekuitas lebih besar dibandingkan dengan total liabilitas perusahaan,

sehingga memberikan hasil yang relatif rendah bagi *leverage*. *Leverage* dikatakan baik apabila memiliki tingkat ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan liabilitas karena perusahaan dianggap sanggup dalam melunasi segala kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan data statistik deskriptif dari *leverage* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari *leverage* sebesar 1,462008 dengan rata-rata ekuitas sebesar Rp.5.217.903.579.462,52 dan rata-rata liabilitas sebesar Rp.4.356.924.107.226,50 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi liabilitasnya. Secara teoritis apabila tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah maka akan menyebabkan tingginya dorongan perusahaan dalam mempublikasikan informasi keuangan karena hal ini dianggap sebagai *goodnews*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqel (2014), Lestari dan Chariri (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian dari Khikmawati dan Agustina (2015), Mayasari dkk (2014), Mohamed dan Basuony (2014), Septiarsi dan Prastiwi (2013), Yolana dkk (2013), Prasetya dan Irwandi (2012), Pubandani dan Restuti (2012), Rozak (2012), dan Almilia (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh profitabilitas terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula tuntutan perusahaan dalam meningkatkan penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang tidak menghasilkan laba akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki. Berdasarkan teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini yang menjelaskan alasan perusahaan

dalam menyajikan dan menyebarluaskan informasi kepada publik. Ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka banyak pihak internal yang akan berusaha untuk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR dikarenakan perusahaan berusaha untuk menyembunyikan *badnews* agar banyak investor yang tetap ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan memiliki dorongan dalam menggunakan teknik IFR untuk membantu dalam menyebarluaskan *goodnews* agar mempermudah dan mempercepat dalam menyebarluaskan informasi perusahaan yang bertujuan untuk menarik investor.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki laba dan ROA bernilai positif. Profitabilitas dikatakan baik apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan data statistik deskriptif dari profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) dari profitabilitas sebesar 0,050393 dengan rata-rata laba bersih sebesar Rp.725.701.568.560,25 dan rata-rata total aset sebesar Rp.9.575.616.748.092,52 yang artinya bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan masih tergolong rendah. Secara teoritis apabila suatu perusahaan memiliki hasil ROA positif, maka dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi karena hal tersebut dianggap sebagai *goodnews* dan biasanya perusahaan akan berusaha untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan melalui *website* atau IFR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh bagasan dan hakim (2015), Mayasari dkk (2014), Aqel (2014), Rozak (2012), dan Almilia (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil

penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati dan Agustina (2015), Septiarsi dan Prastiwi (2013), Yolana dkk (2013), Prasetya dan Irwandi (2012), Lestari dan Chariri (2012), dan Pubandani dan Restuti (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh rasio pertumbuhan perusahaan terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR)

Suatu perusahaan dianggap memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi apabila ditunjukkan dengan pendapatan perusahaan yang terus meningkat. Rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk, sehingga perusahaan akan menghindari penyebaran informasi perusahaan dengan menggunakan teknik pelaporan melalui internet seperti IFR. Berdasarkan teori sinyal yang digunakan pada penelitian ini yang menjelaskan alasan perusahaan dalam menyajikan dan menyebarluaskan informasi kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio pertumbuhan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang terus meningkat sehingga memiliki dorongan dalam melakukan penyajian informasi untuk pihak eksternal dengan melalui *website* atau IFR karena hal tersebut dianggap berita baik bagi para investor.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang positif tidak dapat diasumsikan bahwa akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Peningkatan beban operasional juga harus dipertimbangkan, apabila beban operasional lebih tinggi dari peningkatan penjualan maka akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan akan berdampak pada menurunnya saldo laba ditahan pada suatu perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan variabel rasio

pertumbuhan dalam memberikan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan dikarenakan peningkatan penjualan belum tentu akan berbanding lurus terhadap peningkatan laba.

Berdasarkan data statistik deskriptif dari rasio pertumbuhan menunjukkan rata-rata (*mean*) dari rasio pertumbuhan sebesar 9,714408 yang artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendapatan berdasarkan tingkat penjualan yang diperoleh. Secara teoritis tinggi rendahnya tingkat rasio pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi para pihak manajemen perusahaan untuk menyebarluaskan informasi keuangan suatu perusahaan, bahkan tetap mempublikasikan informasi keuangan perusahaan meskipun pertumbuhan perusahaannya rendah, karena peningkatan penjualan yang positif belum tentu akan mengalami peningkatan terhadap laba perusahaannya, sehingga tidak akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi melalui *website* atau IFR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2015) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian dari Septiarsi dan Prastiwi (2013), dan Yolana dkk (2013) yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio pertumbuhan perusahaan terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang digunakan pada saat pengambilan sampel yaitu sebanyak 114 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) kecuali perusahaan sektor keuangan, jasa, dan asuransi selama periode 2016. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada masing-masing *website* perusahaan. Teknik pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian H_1 menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mengalami tinggi atau rendahnya rasio aktivitas tidak akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dikarenakan rasio aktivitas tidak sepenuhnya menjadi pertimbangan para investor dalam keputusan berinvestasi.
2. Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah maka akan cenderung untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan sehingga akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dikarenakan perusahaan dianggap mampu dalam melunasi liabilitasnya.
3. Hasil pengujian H_3 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan cenderung untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan sehingga akan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dikarenakan perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba.

4. Hasil pengujian H_4 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mengalami tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dikarenakan rasio pertumbuhan perusahaan tidak sepenuhnya menjadi pertimbangan para investor dalam keputusan berinvestasi.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan yang memiliki *website error* dan perbaikan sehingga peneliti menghapus data perusahaan dari sampel penelitian dan tidak semuanya perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
2. Memungkinkan terdapat unsur perbedaan perhitungan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait dengan jarak waktu ketika mengakses *website* perusahaan dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah-ubah.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan tahun 2016 pada masing-masing *website* perusahaan sehingga peneliti menghapus perusahaan dari sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti reputasi auditor, likuiditas, tipe audit, struktur kepemilikan, dll yang berhubungan dengan penyajian *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada tahun yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, L. S. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "*Internet Financial and Sustainability Reporting*". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2).
- Aqel, S. (2014). The Determinants of Financial Reporting on The Internet: the case of companies listed in the Istanbul stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 139-149.
- Bagasan, M., & Hakim, M. M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta : Rajawali Pers. 308-309.
- Jannah, R. Uji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pengungkapan Melalui Praktik Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (*Internet Financial Reporting*). *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Khikmawati, I. K., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).

- Lestari, Hanny Sri & Anis Chariri. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) dalam Website Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 2012, 1-13.
- Mamduh M.H dan Abdul H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mohamed, E. K., & Basuony, M. A. (2014). Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Disclosures in GCC Countries.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151-158.
- Pubandani, E., & Restuti, M. M. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui Internet Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012. *Sustainable Competitive Advantage (Sca)*, 3(1).
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101-112.
- Mayasari., Verawaty, V., & Jaya, A. K. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Jurnal Profita (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(1), 1-23.
- Septiarsi, N. M., & Prastiwi, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet Dalam Website Perusahaan* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
www.apji.or.id 24 September 2017
- Yolana, E. S., Hananto, H., & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Sukarela Di Website Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Lq-45 Periode Agustus 2011-Januari 2012. *CALYPTRA*, 2(2), 1-18.